

**PERILAKU GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF NU 02  
TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMONCOL  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

oleh  
**SABIQ AL FIRDAUS**  
**NIM. 1423305038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sabiq Al Firdaus  
NIM : 1423305038  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Perilaku Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



**Sabiq Al Firdaus**  
NIM. 1423305038

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul


### **PERILAKU GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF NU 02 TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Sabiq Al Firdaus (NIM. 1423305038) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 17 Juli 2020

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

  
**Dr. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 19740805 199803 1 004


Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
**Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I**  
NIP.

Penguji Utama

  
**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:  
Dekan,

  
**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Sabiq Al Firdaus  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sabiq Al Firdaus  
NIM : 1423305038  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Perilaku Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 09 Juni 2020

Pembimbing,



**Dr. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 19740805 199803 1 004

## MOTO

❁ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا  
السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾  
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالضَّرَّاءِ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

*“Bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”*

QS. Ali Imran : 133-136

IAIN PURWOKERTO

**PERILAKU GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF NU 02 TUNJUNG MULI  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

SABIQ AL FIRDAUS  
1323308006

**Abstrak:** Salah satu aspek utama dalam prinsip pembelajaran adalah perhatian dan motivasi. Hal tersebut tidak serta merta dapat diupayakan secara mandiri oleh peserta didik, melainkan juga dipengaruhi oleh perilaku seorang guru. MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan dasar berbasis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di madrasah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku guru MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik memiliki beragam bentuk. Bentuk perilaku tersebut meliputi penguasaan materi, pengelolaan kelas, kepribadian dan usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik pada madrasah ini memiliki semangat belajar yang tinggi, diantaranya berkat usaha guru melalui pemberian nilai, apresiasi, membangun suasana menyenangkan, membimbing dan mengarahkan, dsb. Ini menunjukkan bahwa perilaku guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

**Kata Kunci:** *Perilaku Guru, Meningkatkan, Motivasi Belajar*

IAIN PURWOKERTO

**THE TEACHER BEHAVIOUR TO IMPROVE LEARNING  
MOTIVATION OF STUDENTS AT MI MA'ARIF NU 02 TUNJUNG MULI  
KARANGMONCOL SUBDISTRICTS, PURBALINGGA REGENCY**

SABIQ AL FIRDAUS  
1323308006

**Abstract:** One of the main aspects in the principle of learning is attention and motivation. It does not necessarily work independently by students, but also influenced by the teacher behavior. MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli is one of the institutions based on Islamic elementary education. This research aims to describe the teacher behavior to improve learning motivation of students in the school. This type of research is field research using a qualitatively descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews and data documentation. The results of this study stated that the teacher behaviour of MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli to improve learning motivation of students has a variety of forms. These forms of behaviour include material mastery, classroom management, personality and effort to improve learning motivation of students. Students in this school have a high spirit of learning, including the teachers efforts through value-giving, appreciation, building a pleasant atmosphere, guiding and directing, etc. It shows us that good teacher behaviour in learning activities can improve learning motivation of students at MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

**Keywords:** teacher behaviour, to improve, learning motivation



IAIN PURWOKERTO

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

**Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi



ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	...!...	apostrof
ي	ya'	y	ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### Ta' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau kasrah atau *dhammah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

### Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dhammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4	Dhammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

### Vokal Rangkap

1	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Segala puji bagi Allah SWT Yang selalu memberi kenikmatan terhadap hamba-hamba-Nya sehingga salah satu tugas skripsi ini mampu terselesaikan.

Ku persembahkan dan ku hadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku Ayahanda Ischaq Abdul Aziz dan Ibunda Aminah (almh). Terimakasih untuk semangat dan kasih sayangmu yang selalu mengiringi setiap nafasku dengan untaian do'a.

Teruntuk istriku yang tercinta Yana Wijayanti yang selalu memberikan arti apa itu peluang dan kesempatan dalam kehidupan.

Terimakasih semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pencari ilmu.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, *Rabb* semesta alam yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada *The Spiritual Father*, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikut jejaknya hingga hari perhitungan nanti, semoga Allah SWT mengagungkan perjuangan mereka.

Skripsi yang berjudul “Perilaku Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penulisan skripsi ini juga dimaksudkan sebagai media untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas wacana keilmuan peneliti.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Bapak H. Siswadi, M.Ag, Ketua Jurusan dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
3. Bapak Dr. Fauzi, M.Ag, Pembimbing Skripsi selama penulis melaksanakan penulisan laporan penelitian ini.

4. Bapak Herudin Al Makhi, S.Pd.I selaku kepala beserta dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.
5. Segenap dosen, pegawai, karyawan dan civitas akademika IAIN Purwokerto.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnakan di masa mendatang. Dan kiranya, skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT berkenan menjadikan karya ini sebagai amal jariyah bagi diri penulis serta pihak-pihak yang pandangannya dikutip dalam skripsi ini. Amin.

Purwokerto, 31 Maret 2020

Penulis,



**Sabiq Al Firdaus**  
**NIM. 1423305038**

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Perilaku Guru .....	10
1. Pengertian .....	10
2. Macam-macam Perilaku Guru .....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Guru .....	13
4. Konsep Islam tentang Perilaku Guru .....	14
B. Motivasi Belajar .....	18
1. Pengertian .....	18

	2. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	20
	3. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	21
	4. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	22
	5. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ..	27
	6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	33
	7. Indikator Motivasi Belajar .....	33
	8. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	35
	9. Konsep Islam tentang Motivasi Belajar .....	38
	C. Perilaku Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	43
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	45
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
	C. Objek dan Subjek Penelitian .....	46
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
	E. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>: PERILAKU GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK</b>	
	A. Deskripsi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli .....	52
	B. Kegiatan Belajar Mengajar .....	60
	C. Perilaku Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	66
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	71
	B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Susunan Komite MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli, 56
- Tabel 2 Daftar Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli, 57
- Tabel 3 Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli, 58
- Tabel 4 Daftar Sarana dan Prasarana, 59
- Tabel 5 Rekapitulasi Tinggi Rendahnya Perilaku Guru, 60
- Tabel 6 Rekapitulasi Tinggi Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik, 64



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli, 56



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru dan Peserta Didik
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Dewan Guru
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 8 Daftar Nama Informan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 Foto-foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11 Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan derajat hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Pendidikan diartikan pula sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Lebih luas lagi pendidikan didefinisikan sebagai pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, informal, di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>3</sup> Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.<sup>4</sup> Pendidikan itu membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 12.

<sup>2</sup> Pemerintah RI, *Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003*, cet. ke-1, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003), hlm. 5.

<sup>3</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 112.

<sup>4</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Karja I (Pendidikan)* (Jogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962), hlm. 14-15.

Sementara itu, pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang bahkan dalam syariatnya, seorang muslim diwajibkan untuk terus menuntut Ilmu sepanjang hayatnya. Berkaitan dengan pentingnya mencari ilmu ini Nabi Muhammad SAW pernah bersabda :<sup>6</sup>

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم)

Artinya: Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga. (HR. Muslim)

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling terhubung dan melengkapi. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

<sup>5</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Karja*, hlm. 9.

<sup>6</sup> M. Said, *101 Hadits tentang Budi Luhur*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1986), hlm. 35-36.

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan formal maupun nonformal menurut Hasbullah antara lain (1) usaha/ kegiatan yang bersifat bimbingan dan dilakukan secara sadar, (2) ada pendidik (3) ada yang dididik atau terdidik, (4) bimbingan itu memiliki dasar dan tujuan, dan (5) terdapat alat-alat pendidikan.<sup>7</sup> Sedangkan Philip H. Coombs memaparkan lebih rinci sebagaimana Binti Maunah bahwa komponen maupun ruang lingkup pendidikan terdiri dari 12 unsur, yakni (1) pendidik, (2) peserta didik, (3) tujuan dan prioritas, (4) manajemen atau pengelolaan, (5) struktur dan jadwal waktu, (6) isi dan bahan pengajaran, (7) alat pendidikan/ alat bantu belajar, (8) fasilitas, (9) teknologi, (10) pengawasan mutu, (11) penelitian, dan (12) biaya.<sup>8</sup> Adapun menurut Tirtarahardja proses pendidikan melibatkan 7 hal, yakni (1) subjek yang dibimbing (peserta didik), (2) orang yang membimbing (pendidik), (3) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif), (4) Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), (5) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), (6) Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), dan (7) Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).<sup>9</sup> Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan unsur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan sistem yang saling terhubung dan berdampak penting dalam proses pembelajaran.

Di antara komponen penting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru. Definisi guru menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peranan guru sebagai pendidik sangatlah besar. Guru membentuk sikap peserta didik, menjadi contoh teladan bagi mereka, bukan hanya sekedar mengajar. Seorang guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 3.

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7-12.

<sup>9</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

yang sangat mulia. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.<sup>10</sup>

Pada saat yang sama, pesatnya perkembangan teknologi ditengah kehidupan saat ini memunculkan kesadaran baru bagi umat manusia atas munculnya krisis sebagai akibat dari globalisasi informasi. Perlahan muncul sikap hidup materialis, pragmatis, hedonis dan kapitalis pada kehidupan global. Pudarnya nilai-nilai kemanusiaan tersebut sebagai akibat dari dominasi teknologi yang membuat manusia merasa asing (alienasi) dari kehidupannya sendiri dan terjadinya kehampaan bathin.<sup>11</sup> Secara tidak langsung kondisi inipun menjadi “ancaman” dan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan proses pembelajaran para peserta didik, baik dirumah maupun disekolah.

Disisi lain, penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar sebagai jantung pendidikan perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar mempertemukan guru dan peserta didik, dimana dalam pertemuan tersebut terjadi proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila guru dan peserta didik memperhatikan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Salah satu prinsip pembelajaran yang utama adalah perhatian dan motivasi. Hal ini tentu tidak serta merta bisa dilakukan dengan mudah oleh peserta didik, melainkan juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, seorang guru harus memiliki sikap dan perilaku yang bisa membuat peserta didik merasa tertarik atau memberikan perhatian sehingga dapat merangsang minat dan motivasi belajarnya.

Berbagai riset telah dilaksanakan di antaranya berkenaan dengan upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana skripsi Marsiatun yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

---

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 40.

<sup>11</sup> Fauzi, “Peran Pendidikan dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal di Era Millennial”, *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 1, Januari – Juni 2018, hlm. 55.

*Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan hadiah, menerapkan hukuman, menggunakan metode pembelajaran inovatif & memberikan semangat belajar.

Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan dasar berbasis Islam adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 desa Tunjungmuli. Lembaga ini yang biasa disingkat MIMA NU 02 Tunjungmuli merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berakreditasi "A" di desa Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga dan berdiri pada tahun 1976.

Dalam penelitian pendahuluan melalui kegiatan observasi dan wawancara singkat, penulis menemukan fakta dilapangan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam setiap kelas di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli sangat dinamis. Faktor penyebab fenomena ini tentu beragam, tidak hanya kondisi internal peserta didik melainkan juga pengaruh dari keadaan eksternal mereka. Ada satu kejadian unik dimana seorang guru berperilaku keras dalam bentuk bentakan kepada salah seorang peserta didik, namun yang justru terjadi siswa tersebut berubah pasif. Menariknya penulis menduga akan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan sikap dan perilaku dari guru khususnya dalam proses pembelajaran dikelas. Ini didasarkan pada sebuah konsep bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem yang antar komponen memiliki hubungan dan pengaruh. Hasil wawancara singkat penulis dengan salah satu guru di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli yang bernama Ibu Ninik Aminatun, S.Pd.I juga menyatakan bahwa ia meyakini peranan guru dalam hal ini kepribadian memiliki dampak yang sangat besar terhadap kondisi semangat belajar peserta didik dikelas. Apabila guru mampu menjaga perilaku yang baik, ramah, nyaman dan menyenangkan hampir dipastikan gairah belajar peserta didik juga akan meningkat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Ninik Aminatun, S.Pd.I selaku guru di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tanggal 20 Juli 2019.



Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “*Perilaku Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*”.

## **B. Fokus Kajian**

Untuk mempermudah penulis pada kegiatan analisis hasil data dilapangan, maka penelitian ini difokuskan pada perilaku guru yang meliputi tidak hanya ucapan dan perbuatan tetapi juga gerakan (sikap) atau tingkah laku dan tanggapan khususnya dalam kegiatan meningkatkan motivasi belajar peserta didik MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli tahun pelajaran 2019/2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah paparkan oleh penulis, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Bagaimana perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020*”.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

### **2. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi secara teoritis dan praktis, antara lain:

a. Bersifat Teoritis

- 1) Untuk memberikan gambaran tentang perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
- 2) Untuk memberikan informasi mengenai alasan pentingnya kajian perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

b. Bersifat Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang perilaku guru dalam proses pembelajaran serta upaya menumbuhkan semangat belajar peserta didik dikelas.
- 2) Diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru maupun madrasah untuk lebih meningkatkan lagi profesionalitas, kreativitas dan inovasi khususnya dalam berperilaku dalam konteks kegiatan belajar mengajar dikelas.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.<sup>13</sup>

Ada beberapa karya ilmiah terdahulu terkait dengan perilaku guru maupun motivasi belajar yang dianggap relevan dengan rancangan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Skripsi pertama, oleh Dwi Anggun Novita yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang”. Berdasarkan hasil

---

<sup>13</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

penelitian diperoleh informasi bahwa kualitas kepribadian yang dimiliki oleh guru di MI Ma'arif NU 2 Pancasan meliputi disiplin, teladan, tanggungjawab dan adil. Upaya penanaman akhlakul karimah melalui pembiasaan seperti sapaan salam, pengarahan sikap melalui materi pelajaran agama dan juga kegiatan keagamaan yang meliputi sholat dhuha, dhuhur berjama'ah, hafalan asmaul husna, juz 'amma dan hadits serta pembacaan tahlil.

Skripsi kedua, oleh Edy Purwanto yang berjudul "Implikasi Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Membentuk Perilaku Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial guru berimplikasi baik terhadap perilaku peserta didik yakni meliputi ethos, ethis, moral dan estetika. Guru yang berkepribadian dan sosial baik menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik dan juga tingkat perhatian social yang baik.

Skripsi ketiga, oleh Marsiatun yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016", yang berisi tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya melalui penjelasan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan hadiah, penerapan hukuman, penggunaan metode pembelajaran inovatif dan memberikan semangat belajar.

Artikel pada jurnal PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon oleh Akhmad Busyaeri, dkk yang berjudul "Pengaruh Sikap Guru terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon". Pada bagian penutup disimpulkan bahwa pengaruh sikap guru tersebut berada dalam kategori sedang yakni kisaran 26,11 % dan sisanya 73,89% dipengaruhi oleh faktor lain yakni lingkungan keluarga, bermain dan sekolah.

Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang guru. Namun, penelitian yang penulis susun berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penulis memfokuskan pada penelitian perilaku guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan upayanya dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dikelas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan rancangan laporan penelitian ini terdiri dari tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun format penyusunannya mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Purwokerto.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, tabel, gambar dan daftar lampiran. Secara terperinci penulis paparkan dalam sistematika berikut ini:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian teori tentang landasan ilmiah konsep perilaku guru, motivasi belajar peserta didik dan perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu bab analisis perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari deskripsi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli, gambaran kegiatan belajar mengajar, dan perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran. Kemudian dibagian akhir, selain daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis paparkan lampiran-lampiran terkait dengan data serta dokumen-dokumen yang telah diperoleh dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perilaku Guru

##### 1. Pengertian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.<sup>14</sup> Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.<sup>15</sup> Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas.<sup>16</sup>

Perilaku menurut Wikipedia dijelaskan serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (materi). Perilaku adalah respons yang dikomputasi dari sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai rangsangan atau input, baik internal atau eksternal, sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia, dan sukarela atau tidak sukarela.<sup>17</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>18</sup> Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya)

---

<sup>14</sup> R. Suyoto Bakir & Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), hlm. 443.

<sup>15</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 133.

<sup>16</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 63.

<sup>17</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku>, diakses pada tanggal 02 Januari 2020.

<sup>18</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Cet. ke-20, hlm. 75.

mengajar.<sup>19</sup> Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat tentang definisi perilaku dan guru dapat disimpulkan bahwa perilaku guru adalah tingkah laku, tanggapan seorang guru atau perbuatan seseorang dalam penyampaian mengenai objek pada situasi tertentu yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Sikap dan perilaku pengajar dalam hal ini seorang guru adalah pandangan, perasaan, pemikiran, dan wujud tindakan atau perbuatan guru mengenai peserta didik dan mata pelajaran dalam rangka proses belajar mengajar.

Perilaku guru dapat berupa suara yang keras, intonasi naik turun yang teratur, periang, gembira, tidak suka mengomel, menaruh perhatian, memahami peserta didik, suka marah dan tidak adil semua ini erat kaitannya dengan kegairahan dan motivasi belajar peserta didik. Jadi, apabila interaksi antara personal (guru dengan peserta didik) didalam kelas berjalan dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan baik. Sebaliknya, apabila interaksi guru dan peserta didik kurang baik, maka kegiatan belajar peserta didik pun tidak akan terjadi atau mungkin terjadi tetapi tidak sesuai dengan harapan (kurang berminat, malas, membosankan).

## 2. Macam-macam Perilaku Guru

Sebagai pendidik yang selalu dipercaya dan ditiru, tidaklah berlebihan bila peserta didik senantiasa mengharapkan figur yang selalu memperhatikan kepentingan mereka, sebagaimana yang terdapat dalam buku Psikologi Belajar dan Mengajar, menyebutkan ada beberapa

---

<sup>19</sup> Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 1160.

<sup>20</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 119-120.

karakteristik perilaku guru yang disenangi oleh para peserta didik diantaranya adalah:<sup>21</sup>

- a. Guru yang demokratis, suka bekerja sama dan baik hati
- b. Guru yang sabar, adil (tidak pilih kasih), dan konsisten
- c. Bersikap terbuka, suka menolong dan ramah
- d. Humoris, mempunyai berbagai macam minat, menguasai bahan pelajaran
- e. Sikap menolong dan menggunakan contoh atau istilah yang baik
- f. Tidak ada yang lebih disenangi, tidak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri
- g. Peserta didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapatkan sesuatu dari guru
- h. Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak peserta didik dan masyarakat lingkungannya
- i. Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak
- j. Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerjasama dengan anak didik. Diakui memang ada juga guru yang tidak disukai oleh peserta didik itu disebabkan budi pekerti guru dalam pandangan peserta didik tidak baik.

Adapun karakteristik perilaku-perilaku guru yang tidak disenangi oleh peserta didik antara lain sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Guru yang tidak suka membantu dalam pekerjaan sekolah, tidak menerangkan pekerjaan dan tugas-tugas dengan jelas
- b. Guru yang suka marah, suka menepuk, tak pernah senyum, suka menghina, lekas ngamuk
- c. Guru yang tidak adil, mempunyai anak-anak kesayangan, membenci anak-anak tertentu

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 39-40.

<sup>22</sup> *Ibid.*

- d. Guru yang tinggi hati, ingin berkuasa dan menunjukkan kelebihanannya tidak mengenal peserta didik.
- e. Guru yang membentak-bentak peserta didik didepan para peserta didik lain.
- f. Guru yang tidak menaruh minat terhadap para peserta didik dan tidak memahami mereka.

Perilaku guru tersebut pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, perilaku yang baik berkaitan dengan kepribadian guru yang disenangi oleh peserta didik; *Kedua*, perilaku yang tidak baik yang berkaitan dengan kepribadian guru yang tidak disenangi oleh peserta didik.

Dengan demikian bisa disimpulkan sikap guru ada dua macam sebagaimana pemaparan diatas. Jadi jelaslah bahwa yang dikehendaki oleh peserta didik bukan hanya kecakapan guru mengajar dikelas melainkan yang lebih penting adalah perilaku guru.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Guru

Faktor-faktor yang berkenaan dengan kualitas belajar peserta didik yang bersumber dari dalam diri antara lain: keadaan fisik dan psikis. Sedangkan yang berasal dari luar dirinya bersumber dari guru dan lingkungannya. Demikian juga faktor yang mempengaruhi perilaku guru dapat dianalogikan dengan faktor yang ada pada peserta didik.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku guru tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### a. Internal guru

Faktor internal adalah situasi yang ada didalam diri guru, bermula dari keadaan dan kondisi tubuh, seperti mengidap penyakit atau kurang sehat badan. Keadaan psikis guru yang kurang baik seperti penggugup, kurang sabar, sifat negatif dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.



b. Eksternal guru

Faktor eksternal adalah situasi yang ada diluar diri pribadi guru yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, seperti permasalahan dengan stakeholder, khususnya para guru, kepala sekolah, peserta didik, tata usaha sekolah dan lingkungan atau masyarakat setempat.<sup>24</sup>

Dari kedua faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa tubuh yang sehat, keadaan psikis guru yang baik, adanya permasalahan terhadap *stakeholder*, khususnya para guru, kepala sekolah, peserta didik, tata usaha sekolah dan lingkungan atau masyarakat setempat sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dikelas.

#### 4. Konsep Islam tentang Perilaku Guru

Seorang guru dalam pandangan Islam mempunyai kedudukan yang sangat mulia. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.<sup>25</sup> Allah SWT berfirman

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadalah: 11)

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang dan orang-orang yang diberi ilmu

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>25</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendiidkan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 40.

pengetahuan. dan Allah Mahateliti terhadap orang-orang yang berhak mendapatkan ketinggian derajat.<sup>26</sup>

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, sebab tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dengan tugas seorang rasul. Muhammad Muntahibun Nafis mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai *warasat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil 'alamin*, yaitu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh, dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, guru dapat berpegangan pada *amar ma'ruf nahi munkar*, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, islam, dan ihsan.<sup>27</sup>

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, sebab harus mempunyai berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>28</sup> Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>29</sup>

Menurut Bukhari Umar, untuk mewujudkan guru yang profesional, dapat mengacu pada tuntunan Nabi Muhammad SAW, sebab beliau satu-satunya guru yang paling berhasil dalam rentang waktu yang singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati pada realitas (guru) yang ideal (Nabi SAW). Keberhasilan Nabi Muhammad SAW sebagai

---

<sup>26</sup> Abi Fada' Al-Hafidz Ibnu Katsir Al-Damsyiqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* (Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyah, t.t.), Jil. 4, hlm. 305.

<sup>27</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89-90.

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

<sup>29</sup> Pemerintah RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 9.

guru didahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial religus serta semangat dan ketajaman dalam *iqra' bi ismi rabbik* (membaca, menganalisis, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Kemudian, beliau mampu bertahan dan mengembangkan kualitas iman, amal shaleh, berjuang, dan bekerja sama menegakkan kebenaran.<sup>30</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, Bukhari Umar mengformulasikan asumsi yang melandasi keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang mempunyai beberapa kompetensi sebagai berikut:

a. Kompetensi personal-religius

Kemampuan yang menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan (pemindahan penghayatan nilai-nilai) kepada peserta didik. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kedisiplinan, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki guru sehingga akan terjadi transinternalisasi antara guru dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung.

b. Kompetensi sosial-religius

Kemampuan yang menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh guru dalam rangka transinternalisasi sosial.

c. Kompetensi profesional-religius

Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruan secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan atas beragamnya kasus dan dapat mempertanggungjawabkannya

---

<sup>30</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 93.

berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.<sup>31</sup>

Kompetensi guru yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan *uswah hasanah* kepada peserta didik dan meningkatkan kualitas serta profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan peserta didik sehingga guru benar-benar berkemampuan tinggi dalam menghasilkan generasi muda yang mampu mencapai tujuan pendidikan.

Sementara itu, kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>32</sup>

Kode etik guru ditetapkan oleh anggota profesi guru yang tergabung dalam wadah PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Kode etik ini dijadikan pedoman bertindak bagi seluruh anggota organisasi atau profesi tersebut.<sup>33</sup>

Dalam merumuskan kode etik, Bukhari Umar mengutip pendapat Al-Ghazali yang lebih menekankan betapa berat kode etik yang diperankan seorang guru daripada peserta didiknya. Kode etik tersebut antara lain:

- a. Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka, tabah, dan meninggalkan sifat marah.
- b. Bersikap penyantun dan penyayang.
- c. Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- d. Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 93-94.

<sup>32</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 33-34.

<sup>33</sup> Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.24.

- e. Bersifat rendah hati ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat.<sup>34</sup>
- f. Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
- g. Bersifat lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ- nya rendah, serta membina sampai pada taraf maksimal.
- h. Meninggalkan sifat yang menakutkan bagi peserta didik, terutama pada peserta didik yang belum mengerti.
- i. Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, walaupun pertanyaannya terkesan tidak bermutu atau tidak sesuai dengan masalah yang diajarkan.
- j. Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan, walaupun kebenarannya itu datang dari peserta didik.
- k. Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan.
- l. Menanamkan ikhlas pada peserta didik, serta terus-menerus mencari informasi guna disampaikan pada peserta didik yang pada akhirnya mencapai tingkat *taqarrub* kepada Allah.
- m. Mencegah peserta didik mempelajari ilmu *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif, seperti ilmu kedokteran, psikologi, ekonomi, dan sebagainya) sebelum mempelajari ilmu *fardhu 'ain* (kewajiban individual, seperti akidah, syari'ah, dan akhlak).
- n. Mengaktualisasikan informasi yang diajarkan kepada peserta didik.<sup>35</sup>

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.<sup>36</sup> Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan

<sup>34</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 99.

<sup>35</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 99-100.

<sup>36</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan; Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi/ Gaung Persada Press, 2012), hlm. 180.

sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>37</sup>

James O. Whittaker, memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>38</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, sebab pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>39</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>40</sup> Menurut Winkels, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 184.

<sup>38</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 205.

<sup>39</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 75.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 158.

<sup>41</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru...*, hlm. 184.

Adapun motivasi belajar menurut Oemar Hamalik sendiri bahwa perbuatan belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Peserta didik mungkin dapat dipaksa untuk melakukan suatu perbuatan, tetapi ia tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada peserta didik, tetapi tak mungkin memaksanya untuk belajar dalam arti sebenarnya. Oleh sebab itu, guru berupaya agar peserta didik mau belajar dan mempunyai keinginan belajar terus – menerus.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh sebab adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga memiliki kesungguhan untuk belajar dan termotivasi meraih prestasi belajar.

## 2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.<sup>43</sup>

Sementara itu, menurut Sardiman motivasi mempunyai tiga fungsi diantaranya: mendorong manusia untuk berbuat; menentukan arah

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. ke-12, hlm. 105.

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), hlm. 161.

perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Dari ketiga fungsi tersebut, dapat dijelaskan secara sistematis sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut diatas, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

### 3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap peserta didik mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.

---

<sup>44</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 85.



- d. Lebih sering kerja mandiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>45</sup>

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, peserta didik yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam belajar untuk mengetahui peserta didik mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

#### 4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis atau macam motivasi belajar ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- a. Dilihat dari dasar pembentukannya

Menurut Frandsen bahwa macam-macam atau jenis motivasi belajar dilihat dari dasar pembentukannya dapat digolongkan menjadi dua macam, yakni motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari.<sup>46</sup>

- 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan

<sup>45</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 83.

<sup>46</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 86-87.

dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif ini dengan istilah *Physiological Drives*.

## 2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul sebab dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motivasi diantaranya: *cognitive motives*, *self-expression*, dan *self-enhancement*.<sup>47</sup>

### 1) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

### 2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat sesuatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang mempunyai keinginan untuk aktualisasi diri.

### 3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan

---

<sup>47</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 87.

kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi peserta didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

Adapun jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni: motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, dan motif-motif objektif.<sup>48</sup>

- 1) Motif atau kebutuhan organis meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, sexual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological Drives* dari Frandsen.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul sebab rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk mnaruh minat. Motif-motif ini muncul sebab doronga untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Menurut Sardiman ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.<sup>49</sup>

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu: momen timbulnya alasan, momen pilih,

<sup>48</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 88.

<sup>49</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 88-89.

momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.<sup>50</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat belajar olah raga untuk menghadapi suatu Porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh oleh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket sebab tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa sebab untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu, kemudian seorang menimbang-menimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan suatu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Menurut Hamzah B. Uno, bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

timbul sebab faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>51</sup>

#### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri peserta didik sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, keinginan memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.<sup>52</sup>

#### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebab itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para peserta didik mau dan ingin belajar.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-8, hlm. 23.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 162.

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 163.

## 5. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan kerangka pendidikan formal, motivasi belajar ada dalam jaringan rekayasa pedagogik guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru dapat menguatkan motivasi belajar peserta didik. Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik antara lain:

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik
- b. Kemampuan peserta didik
- c. Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani
- d. Kondisi lingkungan peserta didik berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan yang mengalami perubahan berkat pengalaman
- f. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.<sup>54</sup>

Sementara itu, secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, sebagaimana dijelaskan Muhibbin Syah berikut:<sup>55</sup>

- a. Faktor internal peserta didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

- 1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan

---

<sup>54</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 97.

<sup>55</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. ke-10, hlm. 145-157.

kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, peserta didik sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, peserta didik dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan minum dan istirahat dapat menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental peserta didik itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan peserta didik yang rendah, umpamanya akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *icinic* (gema dan citra).

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga di atas, anda selaku guru yang profesional seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (*periodic*) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan para peserta didik tertentu itu ialah engan menempatkan mereka itu di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Artinya anda tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka ditempatkan di depan kelas sebab kekuangbaikan mata dan telinga mereka. Langkah bijaksana ini perlu diambil untuk mempertahankan *self-esteem* dan *self confidence* para peserta didik khusus tersebut. Kemerosotan *self*

*esteem* dan *self confidence* (rasa percaya diri) seorang peserta didik akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat peserta didik tersebut akan menjadi *under achiever* atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi dari pada teman-temannya.

## 2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: (1) tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik; (2) sikap peserta didik; (3) bakat peserta didik; (4) minat peserta didik; (5) motivasi peserta didik.

### *Inteligensi Peserta Didik*

Inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi peserta didik, baik yang positif seperti superior maupun yang negatif seperti borderline, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar peserta didik yang bersangkutan. Oleh sebab itu, tindakan yang dipandang lebih bijaksana adalah dengan cara memindahkan peserta didik penyandang intelegensi tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak penyandang kemalangan IQ.



### *Sikap Peserta Didik*

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) peserta didik yang positif, kepada guru dan mata pelajaran yang disampaikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya sikap negatif peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran yang disampaikan dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut. Selain itu terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving* seperti yang diungkapkan di atas, walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai peserta didik akan kurang memuaskan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negative peserta didik seperti tersebut di atas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vakunya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya seorang guru senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak hanya bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan kepada para peserta didik akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tersebut, peserta didik akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

### *Bakat Peserta Didik*

Secara umum, menurut Chaplin dalam Muhibbin, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>56</sup> Sehubungan dengan itu, bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Untuk itu, kurang bijaksana ketika orang tua memaksakan kehendaknya agar menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimilikinya tersebut.

### *Minat Peserta Didik*

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber dalam Muhibbin.<sup>57</sup>

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

### *Motivasi Peserta Didik*

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

<sup>56</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 151.

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 152.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik sebab lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

b. Faktor eksternal peserta didik

Seperti faktor internal, faktor eksternal peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

1) Lingkungan sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga dan juga teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

2) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada peserta didik yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

## 6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>58</sup>

## 7. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

---

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 152.

tingkah laku, umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- b. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Mempunyai harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- e. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.<sup>59</sup>

Indikator lain mengenai motivasi belajar peserta didik tidak jauh berbeda, yaitu yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>60</sup>

Adapun menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri setiap orang itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

<sup>59</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru...*, hlm. 184.

<sup>60</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hlm. 23.

<sup>61</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 83.

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang peserta didik telah mempunyai ciri-ciri tersebut di atas, berarti peserta didik itu telah mempunyai motivasi yang cukup kuat. Hal ini mesti bisa dipahami benar oleh setiap guru agar dalam berinteraksi dengan peserta didiknya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

## 8. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Adapun beberapa bentuk atau cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah, menurut Sardiman adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

### a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, terutama justru mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Oleh sebab itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan pada para peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

### b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Sebab hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

---

<sup>62</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 92-95.

c. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh sebab itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering sebab bisa membosankan dan bersifat retinitis.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pemberiannya harus tepat, sebab pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh sebab itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul sebab ada kebutuhan, begitu pula minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, sebab dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Sementara itu, cara membangkitkan motivasi belajar menurut Tadjab antara lain:<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abitama, 1994), hlm. 103.



- a. Menjelaskan kepada peserta didik, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong peserta didik untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga peserta didik mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk .bentuk kompetisi (persaingan) antar peserta didik.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.

## **9. Konsep Islam tentang Motivasi Belajar**

Setiap orang melakukan sesuatu, ia mempunyai tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya. Tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma Islam.<sup>64</sup>

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai sumber untuk menggapai ilmu pengetahuan yang tinggi, melalui ilmu pengetahuan manusia dapat mencari solusi dan menyelesaikan masalah kehidupannya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Salah unsur yang berperan penting dalam kegiatan proses belajar yang baik dan berkualitas pada diri individu adalah motivasi. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Ini sejalan dengan pendapat Djamarah yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pendorong

---

<sup>64</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 218.

yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>65</sup>

Motivasi dianggap mempunyai peran penting dalam sebuah keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Jika tujuan tercapai, maka kepuasan akan didapat. Begitu pentingnya sebuah motivasi dalam kehidupan manusia hingga agama Islam pun menjelaskan dalam beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits.<sup>66</sup>

يَبْنِيْ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَأْتَسُوْا مِنْ رَّوْحِ  
 اَللّٰهِ اِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رَّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا اَلْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (QS Yusuf: 87)

مَنْ يُرِدِ اللّٰهُ بِهٖ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ

Artinya: Barangsiapa dikehendaki Allah (mendapat) kebaikan, maka ia akan diuji.” (HR. Bukhari)

Motivasi dan kebutuhan adalah dua kata yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Terkadang motivasi digunakan sebagai kata yang bermakna kebutuhan dan juga sebaliknya. Motivasi adalah satu implikasi yang muncul sebab suatu ketidakteraturan secara biologis ataupun psikologis dalam dirinya. Sedang yang disebut kebutuhan adalah ruh ketidakberaturan atau kekurangan tersebut.<sup>67</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat berperan penting dalam kegiatan proses mencari ilmu pengetahuan pada setiap individu.

<sup>65</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 114.

<sup>66</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), hlm. 149.

<sup>67</sup> Taufiq Muhammad Izzanuddin, *Psikologi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 657-692.

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW : *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi). Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan.

Pada hadits lain Rasulullah SAW bersabda : *“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan”* (HR. Muslim). Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat *reward* dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an (Al Mujadilah : 11) bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, sebagai mana pada pembahasan perilaku guru dalam perspektif Islam. Untuk itu, dapat dipahami bahwa seorang muslim mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan

aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri, baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandang Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW, yang artinya *“Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.”* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda) <sup>68</sup>

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa AS, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa AS. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir AS, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat al-Kahfi: 60-82. Dari firman Allah SWT

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ

الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”. (QS. al-Kahfi: 60)

Sampai perkataan Nabi Khidzir AS,

وَمَا فَعَلْنَاهُ عَنْ أَمْرِ رَبِّيٰ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

<sup>68</sup> Harmalis, “Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam”, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol. 1 No. 1 Juli 2019, hlm. 59.

Artinya: ...Bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya. (QS. al-Kahfi: 82)

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa AS lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi ulil azmi, sedang Nabi Khidir AS masih diperselisihkan kenabiannya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu.

Pada kisah yang lain para malaikat dan hewan pun memulai orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagai hadits Rasulullah SAW, yang Artinya: *“Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kerana ridho dengan orang yang menuntut ilmu”*. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda bahwa semua makhluk dibumi memohon ampun bagi orang-orang yang berilmu, yang artinya. *“Segala makhluk di bumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan”*.<sup>69</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa Islam memandang motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat dianjurkan dan penting dalam mencapai ilmu pengetahuan umatnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya dalil-dalil yang mendukung untuk tercapainya peningkatan motivasi belajar dalam bentuk reward yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits, serta terdapat adanya kisah para nabi yang menerangkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan diatas.

---

<sup>69</sup> Harmalis, “Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam”..., hlm. 60.

### **C. Perilaku Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Perilaku-perilaku seorang guru secara sadar maupun tidak sadar memberikan pengaruh yang besar terhadap para peserta didik khususnya berhubungan dengan gairah ataupun motivasi belajar. Jika dilihat dari dimensi psikologi, perilaku atau kepribadian guru ini mampu mempengaruhi peningkatan motivasi peserta didik untuk belajar. Guru yang kompeten akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses pembelajaran dengan para peserta didik berada pada tingkat yang lebih optimal.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai seorang pendidik dan pembimbing misalnya guru diharapkan mampu membina hubungan yang baik dengan para orang tua peserta didik agar dapat mengetahui keadaan masing-masing anak. Guru juga diharapkan memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolahnya atau masyarakat lebih luas untuk kepentingan pendidikan. Selain itu, ia juga berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya. Dalam konteks yang lebih rinci ini, kontrol perilaku menjadi syarat penting seorang guru agar semakin berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Muchlas Samani berpendapat bahwa kompetensi kepribadian yang penulis sepadankan dengan redaksi perilaku guru merupakan modal dasar bagi guru, khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para peserta didik seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat untuk belajar. Jadi, kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik yang menunjang pula prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran yang bersangkutan. Tanpa adanya kompetensi kepribadian guru, kecil kemungkinan peserta didik

untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.<sup>70</sup> Dengan pengendalian yang baik terhadap perilaku, maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar peserta didik serta mendorong atau memberikan motivasi dari belakang untuk lebih maju.<sup>71</sup>



---

<sup>70</sup> Muchlas Samani, dkk, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia* (Surabaya: SIC, 2006), hlm. 39.

<sup>71</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 44.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya lakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>72</sup> Ditambahkan bahwa proses penelitian ini lebih bersifat seni (kurang terpola), dan sebut sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang temuan lapangan.<sup>73</sup>

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>74</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan suatu metode alamiah.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

<sup>74</sup> Creswell, John W., *Reserch Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

<sup>75</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 6.



Menurut Suharsimi Arikunto, dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>76</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Pemilihan jenis dan pendekatan ini berdasarkan pada pertimbangan guna menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 17 Desember 2019 – 17 Februari 2020, dengan judul “*Perilaku Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Ma’arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*”. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di MI Ma’arif NU 02 desa Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut memungkinkan penulis untuk melakukan riset sesuai dengan tema dan persoalan yang diambil.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities*

---

<sup>76</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

(aktivitas).<sup>77</sup> Adapun objek dalam penelitian ini adalah perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran dan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki variabel-variabel yang teliti.<sup>78</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan hal-hal yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dewan guru dan peserta didik MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli tahun pelajaran 2019/2020.

Sumber informasi atau data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yakni primer dan sekunder. Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh penulis disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder.<sup>79</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui observasi dan wawancara tentang perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

#### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui dokumentasi atau sumber lainnya untuk menunjang objek yang diteliti, khususnya yang terkait dengan keadaan guru dan peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli tahun pelajaran 2019/2020.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 229.

<sup>78</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

<sup>79</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 24.

## 1. Observasi

Adapun mengenai metode ini, Imam Suprayogo dan Tobroni menyatakan bahwa observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>80</sup>

Sementara itu, Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>81</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang perilaku guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga.

## 2. Wawancara

Menurut Michalak dan Yager dalam Wulandari (2003) mengemukakan, wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung.<sup>82</sup> Dengan cara melakukan tanya-jawab terhadap responden melalui acuan atau panduan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan acuan atau panduan pertanyaan yang ditujukan kepada informan penelitian yang terdiri 15 (lima belas) orang keseluruhan guru dan 23 (dua puluh tiga) orang siswa. Jumlah pengambilan sampel peserta didik ini didasarkan

---

<sup>80</sup> Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 167.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203.

<sup>82</sup> Wardani, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas terbuka, 2013), hlm. 2.31.

pada teori bahwa jika subjek penelitian lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih.<sup>83</sup> Wawancara ini digunakan untuk memperkuat dan memperjelas hasil observasi terhadap perilaku guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>84</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam melakukan pengambilan data, penulis tidak hanya menggunakan metode observasi dan wawancara tetapi juga menggunakan metode dokumentasi seperti profil sekolah, foto atau kegiatan interaksi guru selama dalam pembelajaran dikelas dan lain sebagainya yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, kemudian data dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumbernya, penganalisaan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menguraikan dengan fakta yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori yang ada tentang perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

---

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 240.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>85</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles and Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>86</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

*Data Reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini yang direduksi yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penulis menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data atau *display data* dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam melihat gambaran secara

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337-345.

keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh. Dalam kegiatan ini penulis menyajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB IV**

### **PERILAKU GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

#### **A. Deskripsi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli<sup>87</sup>**

##### **1. Sekilas Sejarah**

Pada sekitar tahun 1955-an baru terdapat satu lembaga pendidikan formal di Desa Tunjungmuli yaitu SR (Sekolah Rakyat) Tunjungmuli, yang sekarang berubah menjadi SD N 1 Tunjungmuli. Saat itu cukup banyak peminat dari anak-anak peserta didik yang ingin belajar dan diperkirakan tidak mampu tertampung seluruhnya dalam satu sekolah, sehingga pada tahun 1959 Pengurus NU (Nahdlatul Ulama) Ranting Desa Tunjungmuli memandang perlu dan berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan lain yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang kemudian bernama MI Al-Huda Desa Tunjungmuli yang terletak di Grumbul Tobong (sekarang MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli).

Sepuluh tahun kemudian, ternyata banyak anak-anak usia sekolah tidak tertampung, sementara minat masyarakat menyekolahkan anaknya semakin tinggi. Pada tahun 1968, Pengurus NU Ranting Tunjungmuli kembali berinisiatif mendirikan MI di Grumbul Dukuh Gunung, sehingga pada tanggal 1 Januari 1969 berdirilah MI Al-Huda Desa Tunjungmuli 2, yang sekarang dikenal dengan nama MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli. Sejak itulah, anak-anak usia sekolah di Grumbul Dukuh Gunung dapat belajar di madrasah yang lebih dekat.

Sejak awal berdirinya, MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli banyak mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 1970, jumlah murid kelas I mencapai 45 anak, dan kelas II sebanyak 40 anak. Tahun 1972, jumlah peserta didik dari kelas I sampai kelas V mencapai 187 anak. Dan sampai sekarang perkembangan MI Ma'arif NU 02

---

<sup>87</sup> Sumber data berdasarkan informasi dari Madrasah Diniyah Daarussalam melalui Kepala Madrasah yang diambil pada hari Kamis, 11 Mei 2017.

Tunjungmuli mengalami kemajuan yang pesat baik faktor siswa, tenaga pengajar maupun sarana prasarananya.

## 2. Identitas Sekolah dan Letak Geografis

MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah yang jaraknya sekitar 1 km dari Balai Desa Tunjungmuli. Adapun profil MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli adalah sebagai berikut:

- a. Nama : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tunjungmuli
- b. Alamat : RT. 08 RW. 13 Desa Tunjungmuli  
Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga  
Prov. Jawa Tengah Kode Pos 53355
- c. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif
- d. NSS/ NSM : 111233030126
- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A (2018)
- f. Tahun Pendirian : 1969
- g. Tahun Beroperasi : 1969
- h. Kepemilikan Tanah : Yayasan
  - 1) Status tanah = Wakaf
  - 2) Luas tanah = 777 m<sup>2</sup>
  - 3) Luas bangunan = 235 m<sup>2</sup>

Adapun batas-batas MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Jalan Raya Gunung Jaya Indah
- b. Sebelah Timur : Perkebunan Salak
- c. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan misi serta tujuan keberadaan MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli adalah sebagai berikut:



a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berkarakter, Berprestasi dan Peduli Lingkungan”. Adapun indikator-indikatornya antara lain:

- 1) Unggul dalam pembinaan aqidah Islam Ahlussunah wal Jamaah An Nahdliyah
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UN/US/M
- 3) Unggul dalam prestasi non akademik.
- 4) Unggul dalam prestasi olah raga.
- 5) Unggul dalam prestasi kesenian.
- 6) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan
- 7) Memiliki kesadaran berbangsa
- 8) Memiliki ketrampilan hidup
- 9) Memiliki budi pekerti baik terhadap sesama.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah aqidah Islam Ahlussunah wal Jamaah An Nahdliyah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar dan cinta terhadap Al Qur'an
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap tanah air (memiliki karakter kebangsaan)
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah (peduli)
- 6) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 7) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan..
- 10) Menerapkan kebiasaan hidup sehat, sehat lingkungan, sehat anggota badan, sehat makanan.

c. Tujuan

- 1) Memahami akidah Islam *Ahlussunah wal jamaah an Nahdliyah*
- 2) Meningkatkan prilaku yang berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
- 5) Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- 6) Meningkatkan kepedulian lingkungan
- 7) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 8) Meningkatkan Profesionalisme personal
- 9) Menjadikan kesehatan adalah kebutuhan utama.

4. Struktur Organisasi

MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli mempunyai struktur organisasi yang disusun secara oprasional dan sistematis supaya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun struktur organisasi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli sebagai berikut:

Gambar 1

Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

Tahun Pelajaran 2019/2020



Susunan Yayasan MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli

- a. Ketua : H. Fakh Kastolani
- b. Sekertaris : Supriyanti
- c. Bendahara : Nur Ali
- d. Anggota : Islahudin, S.Pd.I, Zaenul Rizal,  
Rojikin, Mustofa Alwi, Suwarno,  
S.Pd.I, Rokhmatin, S.Pd.I

Tabel 1

Susunan Komite Sekolah

MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama	Jabatan
1	Nasihun Amin	Ketua Komite
2	Herudin Al Makhi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3	Suwarno, S.Pd.I.	Sekretaris I
4	Zaenul Rizal	Sekretaris II
5	Nur Ali	Bendahara I
6	Rokhmatin, S.Pd.I.	Bendahara II
7	Mustofa Alwi	Anggota
8	H. Fuad	Anggota

(Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli)

## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Pada tahun pelajaran 2019/2020 ini keadaan tenaga pengajar, karyawan dan peserta didik dapat penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

## a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 2

## Daftar Guru dan Karyawan

MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Herudin Al Makhi, S.Pd.I	Kepala	PNS
2	Imam Sofan, M.Pd.I	Guru Kelas VI	PNS
3	Anas Ma'ruf, S.Pd.I	Guru Mapel SBdP	PNS
4	Siti Maryamah, S.Pd.I	Guru Kelas III	PNS
5	Lutfiyati Nur, S.Pd.I	Guru Kelas I A	PNS
6	Suwaebah, S.Pd.I	Guru Kelas V A	PNS
7	Umi Haniah, S.Pd.I	Guru Kelas IV A	GTY
8	Rokhmatin, S.Pd.I	Guru Kelas V B	GTY
9	Istikhamah, S.Pd.I	Guru Kelas II B	GTY
10	Ninik Aminatun, S.Pd.I	Guru Kelas IV B	GTY
11	Yekti Hidayati, S.Pd.I	Guru Mapel Qur'an Hadits, SKI, Fikih	GTY
12	Suwarno, S.Pd.I	Guru Mapel Penjasorkes, Ke-NU-an	GTY
13	Susyanti, S.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Arab	GTY
14	Dasuki, A.Ma	Guru Mapel Akidah Akhlak	GTY
15	Alfi Hidayaturokhmah, S.Pd	Guru Kelas I B	GTY
16	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	Guru Kelas II A	GTY
17	Uswatun Khasanah	Operator, Tenaga	PTY

		Administrasi	
18	Bagas Adi Saputra	Penjaga Sekolah	Wiyata Bakti
19	Ngalimah	Penjaga Kebun	Wiyata Bakti

(Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli)

b. Keadaan Peserta Didik

Kondisi peserta didik MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli pada tahun pelajaran 2019/2020, dapat penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Peserta Didik

MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Anak Didik		Jumlah
		L	P	
1	I	30	24	54
2	II	20	19	39
3	III	19	14	33
4	IV	22	22	44
5	V	19	16	35
6	VI	12	18	30
Jumlah		122	113	235

(Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli)

6. Sarana dan Prasarana

Secara keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli cukup memadai yaitu:

Tabel 4

Daftar Sarana dan Prasarana

MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
-----	-------------	--------	---------

1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	10	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	4	Cukup Baik
10	Mebelair Guru		
	- Meja	20	Baik
	- Kursi	20	Baik
	- Almari	5	Baik
11	Mebelair Siswa		
	- Meja	189	Baik
	- Kursi	267	Baik
	- Almari	12	Baik
12	Alat peraga	15	Baik
13	Peralatan Olah Raga	18	Baik
14	Komputer dan Laptop	4	Baik
15	Printer	3	Baik
16	Papan Tulis	8	Baik
17	Papan Pengumuman	1	Baik
18	Peralatan Drum Band	1 set	Baik
19	Peralatan Hadroh	1 set	Baik
20	Peralatan Calung	1 set	Baik

(Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli)

## B. Gambaran Kegiatan Belajar Mengajar

Gambaran umum kegiatan belajar mengajar yang dimaksud disini adalah deskripsi keadaan perilaku guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan kondisi motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli serta kemungkinan hubungan keduanya.

#### 1. Perilaku Guru

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara serta didukung oleh beberapa dokumen yang terkait dengan objek penelitian, maka dapat disimpulkan perolehan informasi tentang perilaku guru sebagaimana paparan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5  
Rekapitulasi Tinggi Rendahnya Perilaku Guru dalam Pembelajaran

No	Unsur-unsur	Indikator	Skor	Jumlah	Kategori
1	Penguasaan materi	a. Kalimatnya jelas b. Penjelasan lebih mendalam dan mudah dipahami c. Variasi metode d. Cara memecahkan persoalan	3 2 2 2	9	Tinggi
2	Pengelolaan kelas	a. Kelas tenang b. Tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman c. Membagi perhatian d. Kehangatan dan keantusiasan	1 2 2 2	7	Sedang
3	Perilaku/ kepribadian	a. Ramah, bertanggungjawab dan obyektif b. Humoris, bijaksana dan terbuka c. Teladan yang baik, memahami karakter peserta didik dan tulus d. Sabar dan perhatian	2 2 2 2	8	Tinggi
4	Usaha meningkatkan	a. Memberi angka/ nilai bagi yang aktif	2	8	Tinggi

	n motivasi belajar peserta didik	b. Pujian/ hadiah	2		
		c. Membangkitkan suasana yang menyenangkan	2		
		d. Membimbing dan mengarahkan	2		

Keterangan: kategori rendah adalah 0-5, kategori sedang adalah 6-7, dan kategori tinggi 8-10

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran dikelompokkan ke dalam empat unsur besar, yakni:

a. Penguasaan materi

Secara umum, hasil pengamatan penulis terhadap penguasaan materi oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sudah cukup baik atau memiliki kategori nilai yang tinggi. Mayoritas guru di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmulu dari total berjumlah 15 orang memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan materi, baik itu menyangkut kejelasan kalimat dalam penyampaian, penjelasan yang mendalam dan mudah dipahami, variasi penggunaan metode pembelajaran, maupun cara memecahkan persoalan dikelas.

b. Pengelolaan kelas

Kemampuan mengelola kelas yang baik secara umum memiliki nilai yang kurang maksimal atau cukup (sedang). Mayoritas guru tampak memiliki kendala dalam mengelola kelas agar pembelajarannya berjalan secara maksimal. Namun, sebagian guru yang lain telah memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengelola kelas pembelajarannya.

Indikator dari kemampuan pengelolaan atau manajemen kelas ini setidaknya meliputi suasana kelas yang tenang, tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman dan tekanan, guru mampu membagi perhatian secara menyeluruh dan kehangatan serta keantusiasan para peserta didik dalam partisipasi pembelajaran.

c. Perilaku atau kepribadian guru



Hal paling inti dari unsur-unsur perilaku guru ini adalah kepribadian atau perilaku guru itu sendiri. Secara umum, nilai observasi penulis terhadap perilaku guru termasuk kategori tinggi. Mayoritas guru telah memiliki kepribadian yang baik dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman dan aman serta berpengaruh terhadap rasa ingin tahu maupun motivasi belajar dari para peserta didik.

Ruang lingkup perilaku guru yang penulis kaji antara lain mencakup sikap bertanggungjawab, ramah, obyektif, humoris, bijaksana, terbuka, teladan yang baik, pemahaman terhadap karakter peserta didik, rasa tulus, kemampuan bersabar dan sikap memberikan perhatian.

d. Usaha peningkatan motivasi belajar peserta didik

Upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli khususnya dalam hal membangkitkan gairah belajar sudah cukup baik. Kendati demikian belum semua respon dari peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun karakteristik perilaku guru yang baik berdasarkan hasil wawancara dengan dewan guru MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli antara lain penulis rangkum sebagai berikut:

- a. Disiplin, menjadi contoh yang baik/ teladan, menjaga sikap dan perilaku yang baik.
- b. Berpenampilan rapi dan menarik, bertutur kata yang baik, sopan, santun, ramah dan penuh perhatian.
- c. Menyiapkan pembelajaran dengan matang, menguasai materi dan kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kondisi dan materi, memahami keadaan/karakter para peserta didik.
- d. Kooperatif dan mampu menjadi mitra belajar bagi para peserta didik.
- e. Konsisten antara apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan, tidak galak, tidak mudah marah/penyabar, dan pemaaf.

- f. Bertanggungjawab, bersikap terbuka, obyektif, mengetahui dan melaksanakan kode etik guru yang berlaku.
- g. Bijaksana, selalu memberi harapan positif, tulus dan ikhlas dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Sementara itu, karakteristik perilaku yang kurang baik dari guru dalam mengajar antara lain:

- a. Bersikap tidak baik, tidak disiplin dan kurang menjadi teladan.
- b. Tidak bertanggungjawab, tidak ikhlas dalam memberikan pengetahuan.
- c. Berkata-kata kasar, kurang peduli dengan peserta didik dan kurang memberikan motivasi untuk belajar.
- d. Kurangnya persiapan dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat, tidak menguasai kelas dan juga materi pembelajaran dengan baik.
- e. Mengajar seenaknya dan merokok didepan peserta didik,
- f. Pemarah, pendendam, galak, dan diktator
- g. Mengajar hanya berorientasi kewajiban semata.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang penulis ambil dari kelas bawah yakni III dan kelas atas, kelas VI tentang karakteristik perilaku guru yang baik dalam kegiatan belajar mengajar ini antara lain:

- a. Tegas, tidak galak, menyenangkan, tidak pilih kasih, dan mengerti kondisi peserta didik.
- b. Menyampaikan pelajaran dengan baik dan jelas, menguasai materi dan menguasai kelas.
- c. Murah senyum, tidak terlalu tegang/serius, sabar, perhatian, sayang, pemaaf, ramah, bicaranya tidak kasar dan humoris.

Untuk karakteristik sikap guru yang dianggap kurang baik oleh peserta didik antara lain:

- a. Tidak adil atau pilih kasih terhadap peserta didik, terlalu tegang, banyak mencatat tetapi sedikit memberikan penjelasan/ penerangan.

- b. Kurang menguasai materi, kurang menguasai kelas, terlalu banyak tugas, suka meninggalkan kelas setelah memberikan tugas.
- c. Mudah marah, selalu bersikap serius, galak, egois, merokok didepan peserta didik atau memberikan teladan yang kurang baik.

## 2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi motivasi belajar peserta didik diperoleh informasi bahwa secara umum mereka memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, terbukti dari rekapitulasi hasil pengamatan dalam proses pembelajaran dibawah ini:

Tabel 6

Rekapitulasi Tinggi Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Unsur-unsur	Skor	Jumlah	Kategori
1	Kehadiran	9	9	Tinggi
2	Aktif dalam mengikuti KBM	7	7	Sedang
3	Memperhatikan penjelasan guru	8,5	8,5	Tinggi
4	Mengikuti pelajaran dengan senang	8	8	Tinggi

Kehadiran para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sudah baik, meskipun keaktifan atau partisipasi terlihat masih belum maksimal. Demikian pula dengan daya perhatian mereka saat guru menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas, sudah baik. Mayoritas peserta didik tampak senang untuk mengikuti pembelajaran yang dipandu oleh guru di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dari peserta didik, didapatkan informasi bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli. Umumnya mereka memiliki seorang guru yang dianggap mampu membawakan pembelajaran secara menyenangkan, sehingga membuat mereka termotivasi untuk mengikutinya dengan antusias. Begitu pula sebaliknya, mereka juga memiliki sosok guru yang dianggap kurang memiliki perilaku baik dalam mengajar sehingga tidak jarang membuat gairah belajar menjadi turun atau tidak ada.

Dalam wawancara tersebut juga disertakan alasan kenapa peserta didik ini merasa senang dalam pembelajaran satu guru dan kurang minat dalam pembelajaran guru yang lain. Mayoritas sepakat bahwa perilaku guru mengajar baik dalam bentuk penguasaan materi, pengelolaan kelas, kepribadian maupun upaya memberikan motivasi belajar, itu semua berdampak pada kenyamanan belajar dari para peserta didik.

### 3. Hubungan Perilaku Guru dengan Motivasi Belajar

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem yang antara satu komponen dengan komponen lain memiliki hubungan dan pengaruh yang tidak bisa dihindarkan. Untuk memastikan adanya kemungkinan hubungan antara perilaku guru dengan motivasi belajar peserta didik penulis telah melakukan wawancara dengan guru dengan hasil informasi antara lain sebagai berikut:

- a. Perilaku guru akan menjadi model atau teladan bagi para peserta didik (*digugu lan ditiru*).
- b. Dengan perilaku guru yang baik dalam mengajar akan membuat peserta didik merasa lebih siap dan mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Dengan perilaku guru yang baik berupa persiapan matang dan juga semangat mengajar, maka membuat peserta didik juga akan memiliki semangat dan motivasi untuk belajar. Pun demikian sebaliknya.
- d. Guru yang berperilaku kurang baik dalam mengajar akan membuat peserta didik kurang menghormatinya, kemudian memunculkan perasaan tidak nyaman dalam belajar, hingga akhirnya berpotensi membuat mereka memiliki nilai akademik yang rendah.
- e. Daya konsentrasi peserta didik dalam memahami materi dipengaruhi oleh perilaku guru.
- f. Melalui perilaku yang baik dari guru dalam mengajar, kemungkinan peserta didik akan tertarik pada materi pembelajaran akan jauh lebih besar.

- g. Perilaku baik guru dalam bentuk keseriusan mengajar dapat mendorong peserta didik juga akan lebih antusias memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan.
- h. Perilaku guru yang sesuai kode etik dapat mendorong peserta didik untuk lebih komunikatif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- i. Perilaku baik dari seorang guru idola berpotensi memberikan motivasi belajar yang bersifat lebih permanen kepada peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik tentang adanya keterkaitan antara perilaku guru dan motivasi dalam belajar mereka tersebut antara lain:

- a. Dengan perilaku guru yang baik dan peka dengan suasana, peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran
- b. Guru yang komunikatif juga akan meningkatkan antusiasme belajar para peserta didik, selain semangat belajar
- c. Dengan perilaku guru yang sabar dan penuh perhatian, peserta didik merasa senang dalam belajar, tidak tegang,
- d. Perilaku guru yang terampil dalam pengelolaan kelas dan humoris juga membuat peserta didik menjadi lebih semangat atau tidak malas, tidak takut, khawatir mengikuti pelajaran, tidak bosan, dan tidak merasa jenuh.

Respon tersebut penulis dapatkan dari jawaban peserta didik ketika memberikan alasan mereka memiliki seorang guru yang dianggap memiliki perilaku yang baik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

### **C. Perilaku Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana penjelasan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan perilaku guru adalah tingkah laku, tanggapan seorang guru atau perbuatan seseorang dalam penyampaian mengenai objek pada situasi tertentu. Sikap dan perilaku

pengajar dalam hal ini seorang guru adalah pandangan, perasaan, pemikiran, dan wujud tindakan atau perbuatan guru mengenai peserta didik dan mata pelajaran dalam rangka proses belajar mengajar.

Perilaku dan sikap guru dalam mengajar berupa suara yang keras, intonasi naik turun yang teratur, periang, gembira, tidak suka mengomel, menaruh perhatian, memahami peserta didik, suka marah, tidak adil, dan lain sebagainya, semuanya ini erat kaitannya dengan kegairahan dan motivasi belajar peserta didik. Perilaku yang muncul dalam diri guru tersebut disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana telah disebutkan pada Kajian Teori Bab II, yakni:<sup>88</sup>

1. Faktor internal guru

Faktor internal adalah situasi yang ada didalam diri guru, bermula dari keadaan dan kondisi tubuh, seperti mengidap penyakit atau kurang sehat badan. Keadaan psikis guru yang kurang baik seperti penggugup, kurang sabar, sifat negatif dan lain sebagainya.

2. Faktor eksternal guru

Faktor eksternal adalah situasi yang ada diluar diri pribadi guru yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, seperti permasalahan dengan stakeholder, khususnya para guru, kepala sekolah, murid, tata usaha sekolah dan lingkungan atau masyarakat setempat.

Dari kedua faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa tubuh yang sehat, keadaan psikis guru yang baik, adanya permasalahan terhadap *stakeholder*, khususnya para guru, murid, dan lingkungan atau masyarakat setempat sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dikelas.

Pada pemaparan diatas, penulis telah mengadakan wawancara dengan semua guru dan sebagian peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli. Dalam wawancara tersebut, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang secara umum berhubungan dengan perilaku guru dalam konteks pembelajaran

---

<sup>88</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54 & 60.

dikelas. Pertanyaan juga diberikan untuk mengetahui karakteristik perilaku guru yang baik maupun yang kurang baik khususnya ketika mengajar dikelas.

Pada saat yang bersamaan penulis juga telah melakukan pengamatan pada proses pembelajaran untuk melihat secara langsung kondisi perilaku guru dan juga keadaan semangat atau motivasi belajar para peserta didik. Aspek perilaku yang penulis observasi dikelas antara lain sikap bertanggungjawab, ramah, obyektif, humoris, bijaksana, terbuka, teladan yang baik, pemahaman terhadap karakter peserta didik, rasa tulus, kemampuan bersabar dan sikap memberikan perhatian.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, yaitu dalam mengajar guru itu sebaiknya bersikap tegas, tidak galak, menyenangkan, tidak pilih kasih, mengerti kondisi peserta didik, menyampaikan pelajaran dengan baik dan jelas, menguasai materi dan menguasai kelas. Selain itu, guru dalam mengajar sebaiknya juga bersikap senyum, tidak terlalu tegang/serius, sabar, perhatian, sayang, pemaaf, ramah, bicaranya tidak kasar dan humoris.

Sesudah wawancara dengan peserta didik mengenai perilaku guru yang baik dalam mengajar, didapatkan hasil bahwa adanya motivasi, dorongan belajar peserta didik dipengaruhi oleh perilaku guru saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana peserta didik cenderung menilai guru yang berperilaku mengajar dengan baik, dikatakan baik sebab peserta didik belajar lebih giat, tambah semangat dan menyenangkan. Berarti dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli berperilaku baik. Namun ada beberapa peserta didik yang memandang bahwa perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran dianggap kurang baik karena dalam menyampaikan materi kurang jelas, sering marah, dan lain sebagainya sebagaimana telah disebutkan diatas. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi atau dorongan untuk belajar dari peserta didik yang mana mereka menjadi kurang termotivasi dalam belajar.

Pada saat bersamaan wawancara dengan peserta didik, kegiatan wawancara juga dilakukan dengan dewan guru MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli sebab menyesuaikan situasi, kondisi dan waktu dari para

informan dan juga penulis. Adapun hasil wawancara dengan dewan guru antara lain; dalam mengajar guru sebaiknya menerapkan sikap disiplin, menjadi contoh yang baik/ teladan, menjaga sikap dan perilaku yang baik, berpenampilan rapi dan menarik, bertutur kata yang baik, sopan, santun, ramah, penuh perhatian, menyiapkan pembelajaran dengan matang, menguasai materi dan kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kondisi dan materi, memahami keadaan/karakter para peserta didik, kooperatif dan mampu menjadi mitra belajar bagi para peserta didik, konsisten antara apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan, tidak galak, tidak mudah marah/penyabar, pemaaf, bertanggungjawab, bersikap terbuka, obyektif, mengetahui dan melaksanakan kode etik guru yang berlaku, bijaksana dan selalu memberi harapan positif, serta tulus dan ikhlas dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli telah berusaha memunculkan ketertarikan pada sebuah materi pada peserta didik hingga peserta didik mendapatkan stimulasi, guru memberi *reward* bagi peserta didik yang baik dalam menyelesaikan tugas belajar dan memberi *punishment* yang bersifat mendidik bagi peserta didik yang kurang baik, menyediakan layanan bimbingan ekstra/ pembelajaran tambahan, mengarahkan tujuan pembelajaran, membangkitkan suasana yang menyenangkan dengan cerita inspiratif, menggali karakter anak, dan mencari metode pembelajaran yang tepat.

Pembahasan tentang kondisi motivasi belajar peserta didik, penulis melakukan observasi pada sebagian proses pembelajaran seluruh dewan guru MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli. Adapun hasil pengamatan tersebut yakni para peserta didik tampak cukup termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Peserta didik memiliki semangat yang cukup besar untuk belajar. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, terlihat peserta didik antusias, komunikatif dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya peserta didik memiliki dorongan dan minat belajar. Tetapi ada juga sebagian peserta



didik yang kurang fokus dan semangat, tampak kurang berminat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat saat proses belajar mengajar berlangsung. Ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik ketika guru tengah menerangkan materi, mengantuk, bermain sendiri, dan ada juga yang enggan atau lamban dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, sebagian besar guru tampak sudah baik dalam upaya keras untuk mendorong dan memotivasi peserta didik tersebut, dengan tujuan akhir juga untuk meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik.

Kemungkinan adanya hubungan yang kuat antara perilaku guru dengan motivasi belajar peserta didik adalah sebuah keniscayaan. Hal ini penulis perkuat berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan beberapa informan penelitian. Konsep guru yang diantaranya didefinisikan sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniyah agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT serta mampu menjadi makhluk sosial dan individu yang mandiri,<sup>89</sup> memang memiliki peranan yang sangat strategis dan urgen dalam pembelajaran dikelas pendidikan formal. Bila ia memiliki perilaku dan sikap yang baik, maka kemungkinan besar juga akan menjadi dasar berperilaku bagi para peserta didik untuk kemudian dimodel dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sadar ataupun tidak mereka sadari khususnya berkenaan dengan gairah, semangat atau motivasi belajar. Dengan demikian, jelaslah bahwa berbagai perilaku guru yang bernilai positif bagi peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar.

---

<sup>89</sup> Muhammad Nurudin, *Kiat menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hlm. 156.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa perilaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020 meliputi penguasaan materi, pengelolaan kelas, kepribadian dan usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Lebih rinci perilaku tersebut terwujud dalam berbagai bentuk, antara lain disiplin, bertanggungjawab, menjadi contoh yang baik, berpenampilan rapi dan menarik, bertutur kata yang baik, sopan, santun, ramah dan penuh perhatian, bijaksana, menyiapkan pembelajaran dengan matang, memahami keadaan/karakter para peserta didik, kooperatif dan mampu menjadi mitra belajar bagi para peserta didik, konsisten antara apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan, tidak galak, tidak mudah marah/penyabar dan pemaaf, kesemuanya itu diantaranya ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan memberi angka/nilai bagi yang aktif, pujian/hadiah, membangkitkan suasana yang menyenangkan, membimbing dan mengarahkan mereka fokus pada pembelajaran. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perilaku guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.

#### **E. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi dewan guru, agar lebih konsisten dalam melakukan evaluasi kinerja dan meningkatkan kualitas perilaku guru yang positif berdasarkan kondisi peserta didik agar dalam mengemban amanah yang mulia sebagai

guru ini dapat semaksimal mungkin secara profesional serta arif atau bijaksana. Disamping itu, guru seyogyanya meningkatkan frekuensi membaca buku atau menambah wawasan khususnya dalam hal teknik pemberian motivasi belajar terhadap peserta didik. Guru MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli sebaiknya dalam mengajar menggunakan strategi pembelajaran atau metode yang lebih bervariasi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan juga keadaan peserta didik agar mereka tidak mudah/ cepat jenuh dan bosan.

2. Bagi peserta didik, hendaknya selalu meningkatkan semangat belajarnya, baik di madrasah maupun di rumah, sehingga dapat memperoleh prestasi yang lebih baik dan menyadari bahwa tanggungjawab belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dijalankan dengan sebaik mungkin oleh peserta didik, semata-mata demi masa depan kehidupan yang lebih baik. Begitu pula dengan aspek kesehatan yang prima, agar dijaga supaya aktivitas belajar juga selalu menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti berikutnya, yang tertarik dengan kajian yang sama, penulis menyarankan agar dapat memperluas populasi penelitian atau menambah variabel-variabel penelitian lain agar hasil riset yang diperoleh lebih bervariasi dan beragam, sehingga kesimpulan yang didapatkan pun lebih komprehensif.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Damsyiqi, Abi Fada' Al-Hafidz Ibnu Katsir, t.t., *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Beirut: al- Maktabah al-'Ilmiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakir, R. Suyoto & Suryanto, Sigit. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Daradjat, Zakiah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulang Bintang.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1962. *Karja I (Pendidikan)*. Jogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, "Peran Pendidikan dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal di Era Millenial", *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 1, Januari – Juni 2018.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmalis, "Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam", *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol. 1 No. 1 Juli 2019.

- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi/Gaung Persada Press.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mudiyaharjo, Redja. 2002 *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nasution, S.. 1995. *Didakti Asas-Asas Mengajar*, cet. ke-I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurudin, Muhammad. 2004. *Kiat menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003*, cet. ke-1. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi
- \_\_\_\_\_. 2008. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Gramedia
- \_\_\_\_\_. 2010. *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purwanto, Ngalm. 1998. *Psikologi Pendidikan*, cet. ke-V. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Said, M.. 1986. *101 Hadits tentang Budi Luhur*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, cet. ke-III. Jakarta: Modern English.

- Samani, Muchlas, dkk.. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saudagar, Fachruddin dan Idrus, Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abitama.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penulis. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2010. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani. 2013. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku>, diakses pada tanggal 02 Januari 2020.

